

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL*  
*REPORTING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun  
2015 – 2020)**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Destrinia Aulia Putri**

**Nim : 31401700218**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL*  
*REPORTING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah  
Tahun 2015 – 2020)**

**Disusun Oleh :**

**DESTRINIA AULIA PUTRI**

**Nim : 31401700218**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 September 2021

Pembimbing,



Dr. Hj. Indri Kartika, SE.,M.Si., Ak., CA

NIK. 211490002

HALAMAN PERSETUJUAN

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING***

(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2015 – 2020)

Disusun Oleh :  
Destrinia Aulia Putri  
Nim : 31401700218

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 21 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

  
Dr. Hj. Indri Kartika, SE., Akt., M.Si  
NIK. 211490002

Penguji 1

Penguji 2

  
Dr. Zainal Alim A., SE., M.Si  
NIK. 211492005

  
Hj. Luluk M. Ifada, SE., M.Si, Akt.  
NIK. 210403051

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada tanggal 21 Juni 2024



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA

NIK. 211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Destrinia Aulia Putri

NIM : 31401700218

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan, skripsi yang saya ajukan dengan **Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2020)** merupakan hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang diterbitkan atau ditulis orang lain, kecuali yang terdapat dalam daftar pustaka. Skripsi ini milik saya, segala kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini adalah tanggung jawab saya.

Semarang, 21 Juni 2024

Penulis Pernyataan



Destrinia Aulia Putri

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:.

Nama : Destrinia Aulia Putri  
NIM : 31401700218  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\*~~ dengan judul :

Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2020)

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, diahlmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Penyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 21 Juni 2024  
Yang Menyatakan,



Destrinia Aulia Putri

\*Coret yang tidak perlu

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

“It doesn’t matter how slow you go as long as you do not stop”

(Confucius)

“Success doesn’t come from what you do occasionally. It comes from what you do consistently”

(Marie Forleo)

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakan sungguh – sungguh sampai dirimu merasa lelah. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

**Karya ini penulis persembahkan untuk :**

Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran di setiap urusan

Ibu yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memotivasi

Kakak-kakak saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi

Seluruh sahabat dan teman-teman yang mendukung dan selalu memotivasi

## ABSTRAKSI

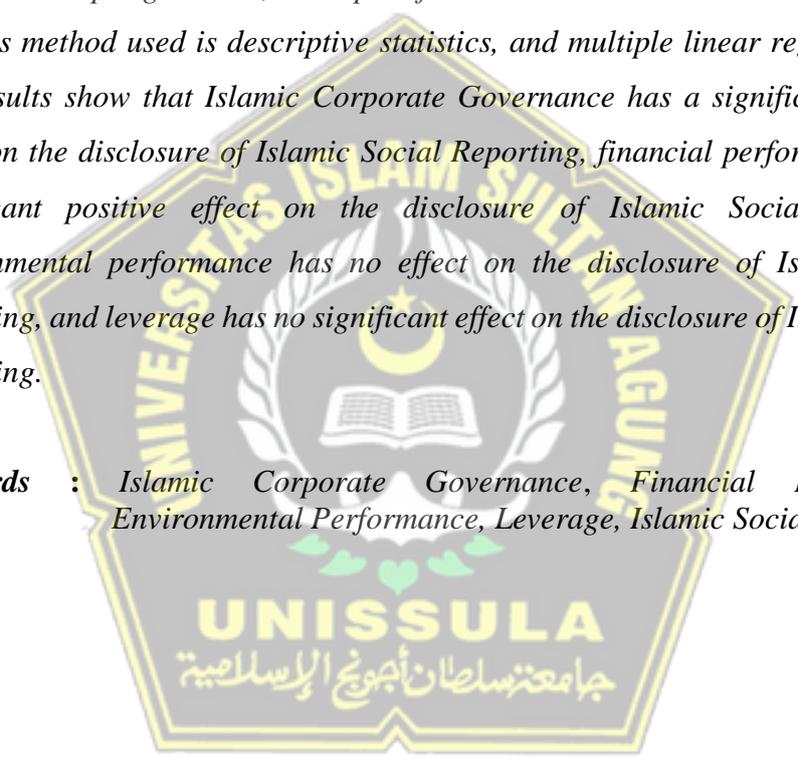
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan sumber data dari Daftar Efek Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah selama periode tahun 2015 – 2020, dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 174 observasi. Metode analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif, dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

**Kata Kunci :** *Islamic Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, *Leverage*, *Islamic Social Reporting*.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Islamic Corporate Governance, Financial Performance, Environmental Performance, and Leverage on the disclosure of Islamic Social Reporting. This type of research is a quantitative descriptive study with data sources from the Stock List. The population in this study are companies listed on the Sharia Securities List during the period 2015 – 2020, using the purposive sampling method, a sample of 174 observations was obtained. The data analysis method used is descriptive statistics, and multiple linear regression test. The results show that Islamic Corporate Governance has a significant negative effect on the disclosure of Islamic Social Reporting, financial performance has a significant positive effect on the disclosure of Islamic Social Reporting, environmental performance has no effect on the disclosure of Islamic Social Reporting, and leverage has no significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting.*

**Keywords** : *Islamic Corporate Governance, Financial Performance, Environmental Performance, Leverage, Islamic Social Reporting.*



## INTISARI

Penelitian ini menguji tentang *Islamic corporate governance*, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan *leverage* sebagai faktor yang mampu mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Pada penelitian ini digunakan 4 hipotesis yang diindikasikan mampu mempengaruhi *Islamic Social Reporting* yaitu *Islamic Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, *Leverage*. *Islamic Social Reporting* merupakan perluasan pelaporan sosial yang digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta mengukur tingkat kesyariahan sebuah perusahaan. Terdapat 4 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: a) *Islamic corporate governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, b) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, c) Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, d) *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES) periode 2015 – 2020. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 2.670 data (445 Perusahaan x 6 tahun) amatan terdapat sebanyak 174 sampel (29 perusahaan x 6 tahun) yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan. Dalam pengujian menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan aplikasi SPSS.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa *Islamic corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, rizki, hidayah, dan karunia-Nya, serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga para sahabat, dan para pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul **“Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah Indonesia tahun 2015 - 2020)”** ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan moral dan material baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.SI., AK., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu guna memberi pengarahan, tenaga, pikiran,

bimbingan dan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama masa penulisan dan penelitian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan moral yang sangat luar biasa dan bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu, dan kakak-kakak tersayang yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, dan doa selama ini.
6. Kakak senior yang dalam pembuatan skripsi sudah memberikan waktu dan membantu dalam kesulitan.
7. Sahabat penulis Okky, Dewi, Imas, Manda, Ramadhania, Rahiel, Mardella, Age, dan Diki yang selalu bersama dan setia menemani dalam suka maupun duka selama ini.
8. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2017 yang selalu memberikan bantuan dan kebersamaannya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam terselesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan dalam menyelesaikan laporan ini, untuk itu mohon maaf atas segala kekurangan. Kritik dan saran yang

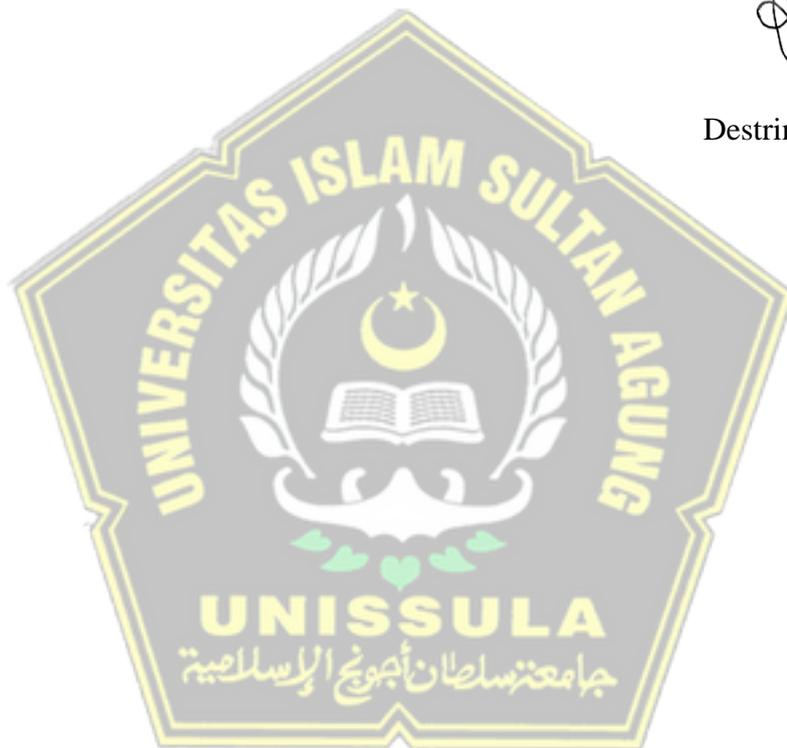
membangun sangat penulis harapkan guna menambah pengetahuan dan demi kesempurnaan Skripsi ini. Dengan ditulisnya Skripsi ini, diharapkan semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 Juni 2024



Destrinia Aulia Putri



## DAFTAR ISI

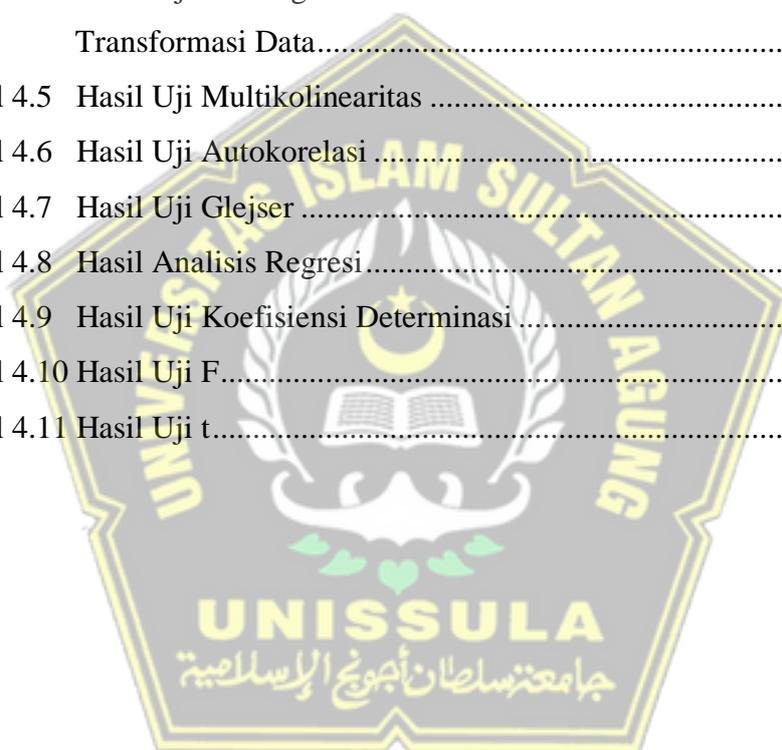
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Legitimasi.....	11
2.2 <i>Islamic Social Reporting</i> .....	13
2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> .....	16
2.3.1 <i>Islamic Corporate Governance</i> .....	16
2.3.2 Kinerja Keuangan .....	20

2.3.3	Kinerja Lingkungan .....	22
2.3.4	<i>Leverage</i> .....	23
2.4	Penelitian Terdahulu .....	24
2.5	Kerangka Pemikiran.....	30
2.6	Hipotesis .....	32
2.6.1	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .....	32
2.6.2	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .....	33
2.6.3	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .....	34
2.6.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .....	35
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Populasi dan Sampel .....	37
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	38
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel .....	39
3.5.1	Variabel Independen.....	39
3.5.2	Variabel Dependen.....	41
3.6	Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	42
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	43
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas.....	43
3.6.2.3	Uji Autokorelasi.....	44
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.6.3	Uji Hipotesis .....	45
3.6.3.1	Uji Koefisiensi Determinasi.....	46
3.6.3.2	Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	46

3.6.3.3	Uji Signifikan Parsial (Uji t) .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	48
4.2	Analisis Data Deskriptif.....	49
4.3	Analisis Data.....	52
4.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.1.1	Uji Normalitas.....	53
4.3.1.2	Uji Multikolinearitas.....	55
4.3.1.3	Uji Autokorelasi.....	56
4.3.1.4	Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.3.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.3.3	Uji Hipotesis .....	59
4.3.3.1	Koefisien Determinasi.....	59
4.3.3.2	Pengujian Signifikansi Simultan (Uji F).....	60
4.3.3.3	Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t) .....	61
4.4	Pembahasan.....	63
4.4.1	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .....	63
4.4.2	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Islamic</i> <i>Social Reporting</i> .....	64
4.4.3	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap <i>Islamic</i> <i>Social Reporting</i> .....	65
4.4.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> .....	66
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1	Kesimpulan .....	68
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	69
5.3	Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4.1 Penentuan Sampel.....	48
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov .....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov Sesudah Outlier dan Transformasi Data.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser .....	57
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi .....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi .....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	61



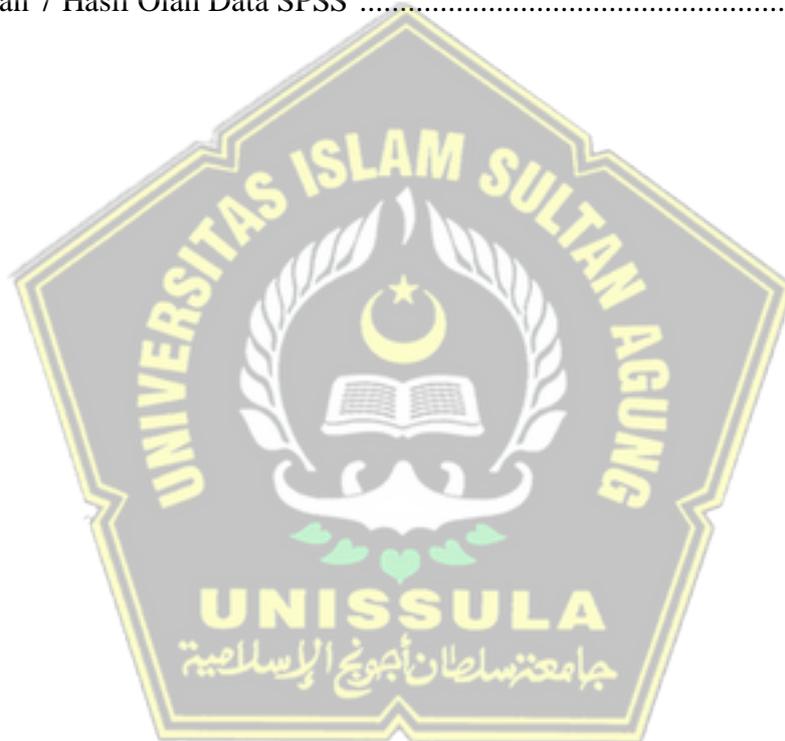
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	32
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan .....	75
Lampiran 2 Item Pengungkapan ICG .....	76
Lampiran 3 Pengklasifikasian Indeks ISR .....	77
Lampiran 4 Tabulasi Data Variabel Dependen .....	81
Lampiran 5 Tabulasi Data Variabel Independen .....	84
Lampiran 6 Ringkasan Data Penelitian .....	95
Lampiran 7 Hasil Olah Data SPSS .....	99



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini, tanggung jawab sosial perusahaan atau juga bisa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin menjadi sorotan penting bagi perusahaan karena pada dasarnya konsep ini dianggap sebagai inti pada etika bisnis setiap perusahaan. Perusahaan telah banyak berbicara tentang tanggung jawab sosial akhir-akhir ini dan melakukannya dalam laporan tahunan mereka.

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat, dan lingkungan sekitar, perusahaan berkomitmen pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini memiliki arti bahwa perusahaan tidak hanya harus menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya para pemegang saham, tetapi juga akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada hanya mencari keuntungan untuk para pemegang saham (Asyhari, 2016). Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan harus memberikan informasi tentang pertanggung-jawaban sosial terkait dampak lingkungan dari tindakan yang mereka lakukan.

Indonesia adalah suatu negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Hal tersebut membuat konsep syariah semakin berkembang di kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan munculnya gagasan ini, beberapa bisnis di Indonesia menjalankan operasinya sesuai dengan syariah, termasuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan Islam.

Setiap tahun, kualitas dan jumlah laporan CSR di Indonesia meningkat. Sebelumnya, laporan CSR bersifat sukarela, tetapi sekarang wajib karena Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 menetapkan bahwa laporan tahunan harus mencakup laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, mengenai pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islami sejauh ini masih memiliki sifat sukarela (*voluntary*), yang berakibat laporan setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama karena tidak adanya standar yang berlaku tentang pelaporan CSR syariah (Kamelia, 2018). Sejalan ini, perusahaan syariah masih menggunakan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) untuk mengukur tanggung jawab sosial. Namun, dianggap tidak tepat untuk perusahaan syariah karena indeks ini seharusnya meminta perusahaan syariah untuk mengungkapkan informasi yang membuktikan bahwa mereka menjalankan operasi mereka sesuai dengan prinsip syariah (Kurniawati dan Yaya 2017). Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan ISR pada perusahaan publik baru mencapai 57,22%, sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) hanya mencapai 55,20%, dan hasil dari penelitian Anggraini dan Wulan (2019) menjelaskan

bahwa penelitian ini mencapai angka 74,40%. Ini berarti bahwa pengungkapan ISR belum maksimal.

Kerangka pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) atau juga dikenal dengan sebutan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR pertama kali disebutkan oleh Ros Haniffa pada tahun 2002 dalam jurnal penelitian yang berjudul *Disclosure of Social Reporting An Islamic Perspective*. Kemudian, pada tahun 2009, Othman et al. mengembangkan ISR dalam jurnal penelitian yang berjudul *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Untuk melakukan salah satu pengukurannya, Indeks ISR digunakan dengan mengungkapkan pokok ISR yang disesuaikan dengan tema penelitian Othman dkk (Astuti, 2013).

Karena penelitian tentang pengungkapan ISR saat ini sebagian besar fokus pada perusahaan perbankan syariah dan jarang melakukan penelitian tentang pengungkapan ISR untuk perusahaan non keuangan di pasar modal, terutama di Indonesia, penelitian ini masih kurang luas. Padahal banyak faktor selain keuangan saja yang dapat digunakan untuk mendukung pengungkapan ISR, seperti faktor lingkungan atau faktor internal perusahaan di perusahaan non keuangan sesuai dengan penelitian dari Othman, Thani, dan Ghani (2009) bahwa ada 6 tema pengungkapan ISR yaitu keuangan dan investasi, produk/jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Masing-masing tema terdiri atas beberapa item dengan total keseluruhan berjumlah 43 item. Ide

pokok pada penelitian ini disesuaikan dengan beberapa tema yang terdapat pada penelitian Othman et al. (2009).

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan melalui pengungkapan ISR. Tata kelola perusahaan, juga dikenal sebagai "tata kelola perusahaan", adalah sistem yang mengatur dan mengawasi operasi perusahaan (Faradilla, 2018). Bentuk turunan dari GCG adalah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Struktur ICG menunjukkan hubungan antara beberapa pihak yang saling berkaitan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dewan pengawas syariah dan komite audit. Semua pihak yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dianggap mampu mempengaruhi pengungkapan ISR. Namun menurut Masyukoh (2012) dalam Faradilla (2018), pelaksanaan ICG dianggap belum optimal karena tidak semua lembaga yang relevan dapat melakukan pengawasan dan responsibilitas yang efektif terhadap masalah internal, negara, hukum, dan stakeholder lain. Jadi, karena tidak ada pengawasan yang baik, pihak-pihak tersebut menghindari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari Asyhari (2016) mengungkapkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berdampak positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan ukuran komite audit berdampak positif secara signifikan. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati dan Yaya (2017) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Pada penelitian yang dilakukan Faradilla (2018) membuktikan

bahwa pengungkapan ISR tidak terpengaruh secara signifikan oleh ukuran dewan komisaris dan dewan pengawas syariah.

Kinerja keuangan adalah suatu hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola aset perusahaan pada periode tertentu (Chasanah, 2015). Pengukuran pada kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba (Aini et al., 2017). Semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, maka manajemen akan memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kurniawati dan Yaya (2017) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR. Sedangkan pada penelitian Lestari (2016) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR dikarenakan hal tersebut merupakan kebutuhan para *stakeholder* sehingga perusahaan harus tetap mengungkapkan laporannya walaupun laba yang dihasilkan rendah maupun tinggi.

Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan peduli terhadap lingkungan. Semakin tinggi nilai kinerja lingkungan yang dicapai, semakin positif pandangan masyarakat dan investor terhadap perusahaan tersebut (Aini et al., 2017). Jika perusahaan mendapatkan pandangan positif, maka perusahaan semakin termotivasi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih luas. Pada penelitian dari (Asmara dan Safira 2016) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari

Aini et al. (2017) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh namun tidak signifikan yang berarti kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

*Leverage* adalah rasio perbandingan antara aset dan kewajiban yang biasa digunakan perusahaan. Ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat dibiayai oleh hutang. (Aini et al., 2017). Perusahaan dengan leverage tinggi menghadapi tekanan yang lebih besar dari bank, kreditur, dan investor. Untuk meringankan tekanan ini, mereka harus melakukan aktivitas sosial dan mengungkap lebih luas untuk menunjukkan kepada bank, kreditur, dan investor bahwa perusahaan tidak mengalami masalah keuangan dan memiliki kepedulian terhadap para stakeholder. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2013) mengungkapkan jika *leverage* memiliki pengaruh namun tidak signifikan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Angraini dan Wulan (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *Islamic Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan dan *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah dan mengikuti PROPER pada periode 2015 - 2020. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kurniawati and Yaya (2017) yaitu pada penelitian ini bukan lagi menggunakan *good corporate governance* melainkan menggunakan *islamic corporate governance* serta tambahan variabel *leverage* sebagai variabel independen. Pemilihan *islamic corporate governance* sebagai

variabel independen dinilai dapat digunakan sebagai prasarana pendukung praktek pengungkapan ISR yang sesuai dengan tata kelola perusahaan syariah dan belum begitu banyak dilakukan, sedangkan pemilihan *leverage* dikarenakan terdapat banyak referensi pendukung yang memudahkan penelitian namun dengan hasil yang masih beragam sehingga dilakukannya penelitian ini untuk membuktikan pengaruhnya terhadap ISR.

## 1.2 Rumusan Masalah

Karena tidak ada standar dasar untuk pengungkapan tanggung jawab sosial, pengungkapan ISR masih dilakukan secara sukarela. Dinilai bahwa pengungkapan ISR dapat meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dan memberikan informasi penting dengan memperhatikan kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Sebelumnya, penelitian tentang pengungkapan ISR sudah pernah dilakukan, seperti pengungkapan ISR yang dipengaruhi oleh *corporate governance* (Asyhari 2016; Faradilla 2018; Kurniawati dan Yaya 2017), kinerja keuangan (Astuti 2013; Kurniawati dan Yaya 2017; Lestari 2016; Putri 2014), kinerja lingkungan (Asmara dan Safira 2016; Kurniawati dan Yaya 2017), *leverage* (Astuti, 2013; Asyhari, 2016; Lestari, 2016; Muslimah, 2017). Namun hasil-hasil penelitian tersebut belum ada yang konsisten.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah di Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Leverage* berpengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah di Indonesia.
2. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah di Indonesia.
3. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah di Indonesia.

4. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya mengenai ISR dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan prinsip syariah dan lebih memadai.
- b. Bagi calon investor dan kreditor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan keputusan kredit.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Legitimasi**

Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan nilai dan norma yang dipegang perusahaan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta menjadi faktor strategis untuk perkembangan perusahaan di masa depan. Legitimasi dapat dilihat sebagai penyamaan persepsi atau anggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas sesuai, layak, atau selaras dengan norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang berkembang secara sosial. (Damayanti, 2008).

Legitimasi diharapkan dapat mendukung keberlanjutan perusahaan dengan membawa manfaat dan sumber daya potensial. Oleh karena itu, legitimasi dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan strategi perusahaan, terutama dalam usaha menempatkan diri sebagai entitas yang berpihak pada kepentingan masyarakat. Biasanya, perusahaan memanfaatkan laporan tahunan untuk menunjukkan tanggung jawab lingkungan mereka, sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Gray, Kouhy, & Lavers (2012) dalam Sari dan Prihandini (2019) Teori legitimasi adalah sistem manajemen perusahaan yang berorientasi pada penyelarasan terhadap individu, masyarakat, dan pemerintah.

Teori legitimasi adalah kontrak sosial antara entitas dan masyarakat yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan mereka tanpa mengorbankan satu sama lain. Menurut pengertian ini, aktivitas perusahaan adalah tanggung jawab sosial, yang berarti bahwa perusahaan harus melakukan sesuatu karena tekanan dari lingkungannya, seperti tekanan sosial, politik, atau ekonomi. Manfaat yang dirasakan tidak hanya dirasakan oleh perusahaan tetapi juga masyarakat sekitar (Lestari, 2016).

Teori legitimasi menjadi dasar bagi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dalam teori ini, dinyatakan bahwa perusahaan akan secara sukarela melaporkan segala aktivitasnya jika hal tersebut diharapkan oleh komunitas untuk memastikan operasi perusahaan sesuai dengan batasan dan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, pengungkapan CSR oleh perusahaan dapat diartikan sebagai alat untuk memastikan bahwa perilaku perusahaan tetap berada dalam koridor yang dapat diterima secara sosial oleh lingkungan dan masyarakat (Faradilla, 2018).

Teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara struktur *Corporate Governance*—seperti ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran dewan pengawas syariah, dan ukuran komite audit—dengan kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan *leverage*.

Penerapan teori legitimasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program-program yang dijalankan oleh perusahaan bertujuan untuk memperoleh nilai positif dan legitimasi dari masyarakat, sehingga perusahaan dapat bertahan, berkembang, dan meraih keuntungan di masa depan. Selain itu, penerimaan

perusahaan oleh masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitasnya, yang pada akhirnya dapat mendorong investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## **2.2 Islamic Social Reporting**

Menurut Haniffa (2002) dalam Anggraini dan Wulan (2019), *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah lanjutan dari pelaporan sosial yang berkaitan dengan perspektif spiritual dan keinginan masyarakat umum terhadap peran perusahaan dalam ekonomi. ISR adalah perluasan dari pelaporan sosial yang didasarkan pada syariat Islam dan merupakan perluasan dari pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Konsepnya menghasilkan berbagai aspek, termasuk moral, material, dan spiritual.

*Islamic Social Reporting* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Perumusan kerangka *social reporting* dalam perspektif Islam harus berlandaskan pada tiga dimensi Haniffa (2002) dalam Anggraini dan Wulan (2019). Ketiga dimensi tersebut yakni, mencari ridho Allah SWT; memberikan keuntungan kepada masyarakat; mencari kekayaan untuk memenuhi kebutuhan. ISR digunakan untuk menunjukkan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi operasi bisnis dengan memberikan informasi yang relevan dengan mempertimbangkan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah saat membuat keputusan.

*Islamic Social Reporting* adalah indeks yang digunakan untuk menilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tingkat kesyariahan lembaga keuangan Syariah (Asyhari, 2016). Indeks ini merupakan harapan masyarakat yang tidak hanya menyangkut tentang perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga sebagai peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Indeks *Islamic Social Reporting* terdiri atas item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang patut diungkapkan oleh entitas Islam (Merina & Verawaty, 2016). Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Indeks ISR menurut Haniffa (2002) dalam Othman, Thani, dan Ghani (2009) berdasarkan 5 tema pengungkapan, yaitu keuangan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Sedangkan menurut Merina dan Verawaty (2016), Indeks ISR memiliki beberapa tema pengungkapan, antara lain :

1. Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Indikator ini menjelaskan sumber dana yang digunakan untuk investasi dan pembiayaan yang aman dari riba, gharar, dan transaksi yang dilarang oleh Islam. Ini juga menjelaskan kebijakan perusahaan untuk menangani pelanggan yang tidak puas.

2. Produk dan Jasa

Indikator dalam tema ini menyangkut masalah status kehalalan produk, keamanan dan kualitas produk, hingga pelayanan kepada konsumen.

### 3. Karyawan

Di sini, indikator menekankan prinsip Islam, seperti karakteristik pekerja, pendidikan dan pelatihan, dan kenyataan bahwa setiap pekerja memiliki kesempatan yang sama.

### 4. Masyarakat

Tema masyarakat sangat terkait dengan konsep tanggung jawab sosial. Indikator ini lebih menekankan pengungkapan yang terkait dengan prinsip Islam seperti soddaqoh dan waqaf, serta kegiatan amal lainnya.

### 5. Lingkungan

Salah satu indikator yang ditekankan dalam topik ini adalah prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, seperti tidak melakukan pencemaran dan selalu menjaga lingkungan bersih.

### 6. Tata Kelola Organisasi

Untuk menghindari transaksi haram dalam suatu perusahaan, indikator dalam tema terakhir adalah pengungkapan tentang status kepatuhan syariah.

## 2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*

Banyak faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan ISR, namun penelitian ini hanya berfokus pada faktor-faktor mekanisme tata kelola perusahaan secara Islam, yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan

komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan kinerja keuangan yang diwakili oleh tingkat profitabilitas, kinerja lingkungan, dan *leverage*.

### **2.3.1 Islamic Corporate Governance**

Menurut Sutedi (2011) dalam Rini (2018), *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Salah satu bentuk penerapan dari *Good Corporate Governance* adalah *Islamic Corporate Governance*.

Menurut Najmudin (2011) dalam Endraswati (2017), *Corporate Governance* dalam Islam adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan dengan melindungi kepentingan dan hak semua pemangku kepentingan, menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan yang didasarkan pada epistemologi sosial-ilmiah Islam yang berlandaskan ketauhidan kepada Allah. Tata kelola perusahaan Islami, yang selaras dengan prinsip ekonomi Islam, dikembangkan berdasarkan teori stakeholder, dengan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan secara adil sesuai dengan aturan syariah serta hak kepemilikan dan kontrak perjanjian Islami. Dewan Syariah memainkan peran utama dalam tata kelola perusahaan Islami sebagai dewan penasihat dan pengawas kepatuhan syariah. Salah satu fokus utama dalam tata kelola ini adalah memastikan

kepatuhan terhadap prinsip syariah yang mengikat semua pemangku kepentingan dalam memenuhi kewajiban dan memperoleh hak atas perusahaan.

Menurut Endraswati (2017) yang membedakan corporate governance di perusahaan syariah dari perusahaan konvensional adalah adanya dewan pengawas syariah dalam struktur tata kelolanya. Mekanisme lain yang membedakan antara perusahaan konvensional dan syariah adalah cara pengambilan keputusannya. Pengambilan keputusan di perusahaan syariah didasarkan pada hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah saw., sedangkan perusahaan dengan *corporate governance* konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah. Selain itu, empat sifat wajib rasul shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah dijadikan sebagai prinsip kepemimpinan dalam Islam (Endraswati, 2017). Karena itu pula, empat sifat wajib rasul tersebut dijabarkan dalam aplikasi *Islamic Corporate Governance* yang didasarkan pada hukum Al Qur'an dan Hadist.

Tata kelola perusahaan Islami menggambarkan hubungan antara berbagai pihak, seperti dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah, dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Semua pihak dalam tata kelola Islami diperkirakan dapat memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Lorenda et.al (2016) dalam Endraswati (2017), berpendapat bahwa prinsip *corporate governance* dalam model Islam mencakup *accountability, responsibility, transparency, correctness, integrity* dan *competencies*.

Semua pihak yang terlibat dalam tata kelola perusahaan menjalankan fungsi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan Islami. Dewan komisaris dan dewan pengawas syariah bertugas mengawasi manajemen. Dewan komisaris memiliki wewenang untuk mendorong manajemen agar mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan dewan pengawas syariah berfungsi untuk memastikan bahwa operasional perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (Khoirudin, 2013). Dewan direksi bertanggung jawab menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan prinsip syariah Islam dan menyediakan informasi yang jelas dan akurat tanpa manipulasi untuk pengungkapan ISR, sesuai dengan prinsip transparansi ICG. Komite audit harus memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi sesuai dengan prinsip kompetensi ICG. Tugas komite audit meliputi membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris dan Allah SWT, serta memastikan bahwa pihak manajemen mengungkapkan informasi secara menyeluruh, termasuk dalam pengungkapan ISR.

Jumlah orang yang terlibat dalam manajemen perusahaan menentukan kekuatan manajemen islami. Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan dan informasinya didapat dari laporan tahunan perusahaan (Kurniawati dan Yaya 2017). Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris di perusahaan, semakin banyak pengawasan yang dilakukan, yang berarti manajemen lebih mungkin menyembunyikan informasi. Parameter yang digunakan untuk mengevaluasi dewan pengawas syariah adalah jumlah dewan

pengawas syariah. Jumlah DPS yang dinilai dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai syariat Islam. Akibatnya, DPS dapat berdampak pada pengungkapan ISR bank Syariah (Faradilla, 2018).

Jumlah dewan direksi sebuah perusahaan menentukan seberapa besar dewan direksinya. Jumlah dewan direksi biasanya terkait dengan kebijakan dan konsekuensi mengenai batas jumlah dewan direksi yang berfungsi sebagai pengawasan internal perusahaan untuk mengawasi manajernya (Faradilla, 2018). Penelitian tersebut menemukan bahwa lebih banyak dewan direksi perusahaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi manajemen untuk melakukan tugas dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip perusahaan manajemen. Jumlah komite audit dalam laporan perusahaan tahunan menentukan ukuran komite audit Faradilla (2018) mengungkapkan bahwa komite audit dinilai dapat mendorong manajemen selaku pelaksana operasional perusahaan untuk mengungkapkan ISR, sehingga semakin banyak jumlah anggota audit pada perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan ISR.

### **2.3.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja sering kali dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berujung pada besarnya laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan. Kinerja juga berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang meliputi aspek pemasaran, keuangan, teknologi, penghimpunan dan penyaluran dana, serta sumber daya manusia. Dengan

adanya kinerja, kita dapat menjelaskan tingkat kesehatan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Stoienescu, Marin, dan Maria (2012), kinerja keuangan merupakan konsep yang digunakan setiap entitas dan akuntan, manajemen, atau profesional audit. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto 2013 dalam Chasanah 2015). Secara garis besar, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan yang berupa hasil yang dilalui dengan berbagai aktivitas yang digunakan untuk meninjau sejauh mana perusahaan sudah menjalankan standar akuntansi secara baik dan benar sesuai analisis laporan keuangan berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan bisa dinilai dari penyusunan laporan keuangan yang memaparkan tentang laba atau rugi perusahaan melalui rasio profitabilitas yang menjadi tujuan utama dari kegiatan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniawati dan Yaya 2017). Menganalisis profitabilitas merupakan hal penting bagi para kreditor dan investor guna mempertimbangkan dan menentukan berbagai macam keputusan. Menurut Sutrisno (2013) dalam (Asmara dan Safira 2016), rasio profitabilitas dapat diukur melalui berbagai macam cara yaitu menggunakan Indikator *Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Return of Investment*, dan *Earning Per*

*Share*. Pada penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan *Return On Assets Ratio* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi keuntungan perusahaan yang dihasilkan dan semakin banyak produksi yang dilakukan. Hal ini menyebabkan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Junggu (2004) dalam Putri (2014) berpendapat bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi kemungkinan akan mengungkapkan informasi yang lebih dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang kurang.

Suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dengan berbagai kemungkinan yang timbul, serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial reaksi masyarakat merupakan wujud dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, diperlukan keterampilan manajemen untuk mempertahankan perusahaan dalam lingkungan masa kini (Putri, 2014). Menurut Gray *et all* (1995) dalam Putri (2014) profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada para *stakeholders*. Apabila keuntungan yang dihasilkan perusahaan sedang tinggi, pihak manajemen akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi secara rinci tentang tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan nilai lebih dari para *stakeholders* maupun

pihak luar yang berkepentingan. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasi sosial dan pertanggungjawaban perusahaan.

### **2.3.3 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan kepedulian dalam menghasilkan lingkungan yang baik (Kurniawati dan Yaya 2017). Menurut Bukit, Haryanto, dan Ginting (2018), kinerja lingkungan adalah kegiatan perusahaan untuk menciptakan praktik hijau dan memulihkan kelestarian lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sejak tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan. Keikutsertaan perusahaan dalam PROPER menunjukkan hal positif akan kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan. Kinerja lingkungan merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis. Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial karena perusahaan menganggap bahwa hal tersebut dapat menarik pelaku pasar dalam hal ini investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

PROPER mengatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan warna mulai dari yang paling baik yaitu

emas, hijau, biru, merah dan yang terburuk adalah warna hitam. Dengan cara ini masyarakat akan lebih mudah mengetahui bagaimana tingkat penataan lingkungan perusahaan (Fitriyani & Mutmainah, 2012). Semakin baik peringkat kinerja lingkungan suatu perusahaan, mengartikan bahwa perusahaan telah peduli akan lingkungannya. Perusahaan yang melaksanakan kinerja lingkungan dengan baik cenderung akan mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial, dengan begitu perusahaan menganggap bahwa hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

#### 2.3.4 *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio penting di dalam perusahaan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, yang berarti membandingkan seberapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dengan nilai asetnya. Semakin tinggi nilai *leverage*, maka besar kemungkinan dilanggarnya perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang jika sebuah perusahaan dilikuidasi (Faradilla, 2018). Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih

rendah. Menurut Lestari (2016): perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat pengungkapan secara luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman akan lebih percaya pada perusahaan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat dikatakan baik dengan cara melihat tingkat *leverage*, karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi perlu pengungkapan yang lebih luas agar para investor dan kreditor mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang dengan ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Cara untuk mencari rasio ini dengan membandingkan seluruh hutang dengan ekuitas (Muslimah, 2017).

Hasil penelitian dari Astuti (2013) menyatakan bahwa variabel *leverage* menggunakan DAR maupun DER berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Anggraini dan Wulan (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sudah ada penelitian-penelitian yang sudah terlebih dahulu dilakukan. Pada sub bab ini akan meringkas hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Kajian pustaka ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan. Hasil penelitian secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil
1.	Mahardhika Kurniawati, Rizal Yaya (2017)	Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Independen: <i>Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan</i>	1. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang secara berturut-turut masuk ke dalam Daftar Efek Syariah dan mengikuti PROPER pada tahun 2011 – 2015. 2. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.	1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. 2. Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. 4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

				5. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.
2.	Tika Astuti (2013)	<p>Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i></p>	<p>1. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2010 – 2012.</p> <p>2. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.</p>	<p>1. <i>Return On Asset (ROA)</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>.</p> <p>2. <i>Return On Equity (ROE)</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>.</p> <p>3. <i>Current Ratio (CR)</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>.</p> <p>4. <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>.</p> <p>5. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>.</p>

3.	Nia Faradilla (2018)	Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> Independen : <i>Good Corporate Governance, dan Leverage</i>	1. Objek penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015–2017. 2. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.	1. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. 2. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. 3. Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. 4. Ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. 5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. 6. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. 7. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap
----	----------------------	---	--	---

				pengungkapan ISR.
4.	Amirul Khoirudin (2013)	Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> Independen : <i>Corporate Governance</i>	1. Objek penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2010 – 2011. 2. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.	1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. 2. Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
5.	Windi Asmara dan Safira (2016)	Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> Independen : Pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan	1. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah dan mengikuti PROPER periode 2012 – 2015. 2. Metode data analisis yang digunakan Statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.	1. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).
6.	Lutfan Dwi Ashyari (2016)	Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> Independen :	1. Objek penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah di	1. Ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		Pengaruh <i>Corporate Governance</i>	Indonesia periode 2011 - 2014. 2. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	pengungkapan ISR. 2. Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. 3. Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. 4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. 5. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. 6. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.
7.	Anita Anggraini dan Mulyaning Mulan (2015)	Dependen : <i>Islamic Social Reporting</i> Independen :	1. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan	1. Variabel <i>size</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat

		Faktor <i>Financial – Non Financial</i>	<p>yang terdaftar pada JII periode 2012-2014.</p> <p>2. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.</p>	<p>pengungkapan ISR.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.</p> <p>3. Leverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.</p> <p>4. Jenis industri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.</p> <p>5. Ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR.</p>
8.	Tria Karina Putri (2014)	<p>Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>Independen: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi</p>	<p>1. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2012.</p> <p>2. Teknik analisis data menggunakan</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR di Indonesia.</p> <p>2. Tipe Industri berpengaruh positif signifikan terhadap ISR di Indonesia.</p> <p>3. Surat Berharga Syariah</p>

			analisis regresi berganda.	berpengaruh positif signifikan terhadap ISR di Indonesia. 4. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ISR di Indonesia.
--	--	--	----------------------------	---

## 2.5 Kerangka Pemikiran

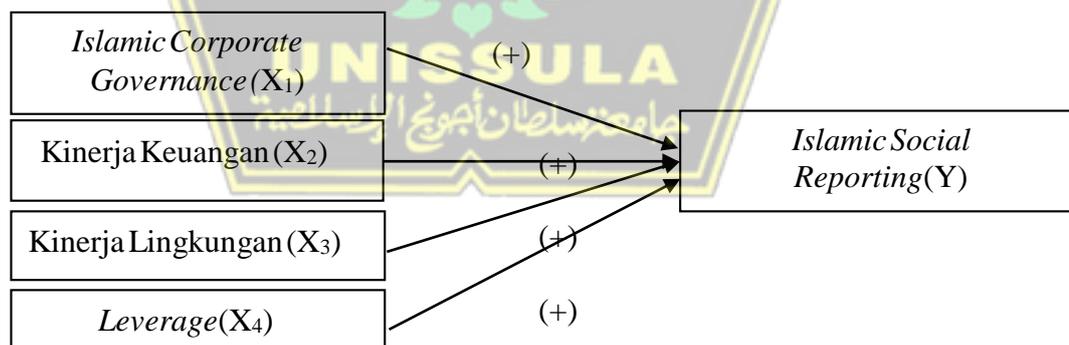
Teori legitimasi merupakan sebagai teori yang mendasari pengungkapan ISR. Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa program yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat.

Berdasarkan riset-riset sebelumnya, ISR dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu *Islamic corporate governance*, profitabilitas, kinerja lingkungan, dan *leverage*. ICG dinilai dapat mempengaruhi ISR karena semakin baik penerapan ICG semakin tinggi pula tingkat pengawasan yang dilakukan manajemen terhadap perusahaan sehingga menekan manajemen untuk mengungkapkan ISR. Tingginya nilai profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga tersedia sumber dana yang cukup akan mempengaruhi ISR dan mendorong manajemen untuk mengungkapkan ISR lebih rinci. Dengan meningkatnya kualitas lingkungan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan

sekitar sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan ISR. Perhitungan rasio *leverage* tinggi menyebabkan perusahaan mendapatkan tekanan yang besar dari pihak ketiga sehingga memaksa perusahaan untuk mengungkapkan ISR.

Kerangka pemikiran sebagai gambaran pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen (X), yaitu Mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri dari Islamic Corporate Governance ( $X_1$ ), Kinerja Keuangan ( $X_2$ ), Kinerja Lingkungan ( $X_3$ ), dan *Leverage* ( $X_4$ ), terhadap variabel dependen (Y) yaitu pengungkapan ISR.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.6 Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting*

*Islamic Corporate Governance* adalah satu set peraturan atas hubungan antara pemilik, manajer, investor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan berdasarkan nilai-nilai islam (Nugraha, 2019).

Dalam penelitian ini, sesuai dengan prinsip tata kelola Islami bahwa semua unsur yang ada di tata kelola perusahaan berperan penting dalam pengungkapan ISR, seperti dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan dewan pengawas syariah. Jumlah yang ada pada unsur tata kelola perusahaan dinilai sangat mempengaruhi pengungkapan ISR, karena semakin banyak jumlahnya, semakin tinggi pula tingkat pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen sehingga menekan manajemen untuk melakukan pengungkapan ISR (Asyhari, 2016). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini dan Wulan (2019), Khoirudin (2013), Kurniawati dan Yaya (2017) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, Faradilla (2018) juga membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dibuktikan dengan penelitian dari Muslimah (2017) dan Rostiani (2018), dan komite audit juga menghasilkan pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR sesuai dengan penelitian dari Asyhari (2016). Maka

dari itu, pada penelitian ini menduga bahwa semakin banyak jumlah komite audit, dewan pengawas syariah, dewan komisaris dan dewan direksi, semakin besar pula pengungkapan ISR. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan :

H<sub>1</sub> : *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### **2.6.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Islamic Social Reporting***

Kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dalam periode tertentu. Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan ialah *Return On Assets* (ROA). Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan sejumlah aktiva perusahaan (Anggraini dan Wulan 2019). Perusahaan yang berada pada posisi yang menguntungkan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih rinci dalam laporan keuangan tahunannya. Dengan besarnya nilai rasio profitabilitas, menunjukkan bahwa keuangan perusahaan semakin baik dan sehat, sehingga mereka melakukan pengungkapan informasi sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi terhadap pemilik modal (Rostiani & Sukanta, 2018). Pada penelitian sebelumnya Kurniawati dan Yaya (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Maka dari itu, pada penelitian ini menduga bahwa semakin

tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula perusahaan dalam mengungkapkan informasi tentang laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan secara sukarela untuk melaporkan segala aktivitasnya jika dirasa tidak merugikan bagi perusahaan maupun masyarakat sekitar. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan :

H<sub>2</sub> : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

### **2.6.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Islamic Social Reporting***

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Fitriyani dan Mutmainah 2012).

Kinerja lingkungan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial (Asmara dan Safira 2016). Pada penelitian ini, kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dengan cara memberikan warna pada peringkat yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan peringkat baik dalam PROPER akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial karena perusahaan telah merasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Semakin meningkatnya kualitas baik terhadap lingkungan yang kemudian diungkapkan pada laporan

tahunan, akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan semakin terciptanya pandangan yang baik bagi masyarakat sekitar bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam tanpa melakukan pencemaran lingkungan sekitar. Sehingga dapat dinilai bahwa semakin baik peringkat PROPER yang didapatkan perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan ISR. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati dan Yaya (2017) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan :

H<sub>3</sub> : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **2.6.4 Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting***

*Leverage* biasa digunakan untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan pada kreditur dalam membiayai perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini ialah *Debt to Equity Ratio*.

*Leverage* yang tinggi cenderung akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang semakin banyak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan angka *leverage* yang tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari bank, kreditur dan investor sehingga memaksa perusahaan untuk melonggarkan tekanan ini dengan melakukan banyak *disclose* dengan tujuan memberikan keyakinan pada

bank, kreditur dan investor bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian pinjaman yang ada (Asyhari 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Astuti (2013) dan Anggraini dan Wulan (2019) membuktikan bahwa *leverage* yang menggunakan DER memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian, hipotesis dalam dikemukakan dalam penelitian ini :

H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian ini. Berdasarkan filsafat positivisme, penelitian ini menyelidiki sampel tertentu dan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sejumlah objek dan subjek yang memiliki ciri-ciri yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020. Penelitian tentang ISR pada saham syariah belum banyak dilakukan sehingga tidak banyak diketahui penerapan ISR diluar perbankan. Disamping itu perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah, sehingga diharapkan juga menyajikan ISR. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan penelitian. Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah dan mengikuti PROPER pada tahun 2015-2020.

2. Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah dan mempublikasikan *annual reportnya* pada tahun 2015-2020.
3. Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020 dan menggunakan mata uang rupiah.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Sumber data diperoleh dari Daftar Efek Syariah yang secara berturut-turut selama tahun 2015-2020 mengikuti PROPER dan mempublikasikan *annual reportnya*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang merupakan sumber data tidak langsung yang bersifat mendukung keperluan data primer (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2015-2019 dari perusahaan yang masuk pada Daftar Efek Syariah (DES).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu cara memperoleh data dan informasi melalui buku, dokumen atau laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2017). Metode ini menggunakan nama-nama perusahaan yang masuk pada Daftar Efek Syariah tahun 2015-2020 dan mengikuti PROPER pada tahun 2015-2020. Perusahaan yang masuk pada Daftar Efek Syariah diperoleh melalui situs ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), sedangkan data perusahaan yang mengikuti PROPER diperoleh dari situs Kementerian Lingkungan Hidup ([proper.menlhk.go.id](http://proper.menlhk.go.id)). Selanjutnya, data

perusahaan berupa *annual report* diperoleh pada situs BEI ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)). Data perusahaan tersebut digunakan untuk mengisi indeks *Islamic Social Reporting*.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Islamic Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan dan *Leverage*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini ialah *Islamic Social Reporting*.

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Islamic Corporate Governance*

*Islamic Corporate Governance* (ICG) merupakan hubungan antara pemilik, manajer, investor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan berdasarkan nilai-nilai islam (Nugraha, 2019). Pada penelitian ini, ICG diukur menggunakan skor indeks penerapan *Good Governance Bisnis Syariah* (GGBS) (Rahmaningtyas, 2019). Indeks GGBS ini diatur oleh KNKG (2011) dalam penelitian Syafei (2013) yang terdiri dari 4 elemen yaitu struktur dan mekanisme kerja dewan komisaris yang terdiri dari 12 poin di dalamnya, elemen selanjutnya ialah struktur dan mekanisme kerja dewan pengawas syariah yang terdiri dari 4 poin, elemen ketiga struktur dan mekanisme kerja direksi yang terdiri dari 11 poin, dan elemen yang terakhir merupakan informasi

tambahan lainnya yang terdiri dari 9 poin. Cara pengukurannya dengan memberikan nilai 1 jika indikator yang dimaksud diungkapkan dalam laporan keuangan, dan nilai 0 jika tidak. Jika perusahaan mengungkapkan seluruh indikator dalam laporan keuangan, maka nilai penuh berjumlah 36. Pengungkapan item pada ICG disajikan pada lampiran 2.

Rumus dari unsur-unsur yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

$$ICG = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total jumlah item yang seharusnya diungkapkan}}$$

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif pada periode tertentu (Chasanah, 2015). Rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan ialah rasio profitabilitas, yang diukur melalui jumlah asetnya atau bisa disebut *Return On Assets* (ROA). ROA memiliki fungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Astuti, 2013). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan upaya suatu perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar dan menciptakan lingkungan hidup yang baik (Kurniawati dan Yaya 2017). Pengukuran kinerja lingkungan pada penelitian ini menurut Kurniawati dan Yaya (2017) mengacu pada prestasi perusahaan dalam mengikuti program pemerintah PROPER

(Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Kinerja lingkungan diukur dengan cara memberikan skor untuk masing-masing warna peringkat yang diperoleh perusahaan, yaitu :

**Peringkat PROPER:**

- Emas : 5
- Hijau : 4
- Biru : 3
- Merah : 2
- Hitam : 1

4. *Leverage*

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan dilikuidasi (Faradilla, 2018). Pada penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Muslimah, 2017). Rumus yang digunakan untuk mengukur DAR adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini ialah *Islamic Social Reporting*.

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan secara sukarela (Putri, 2014). ISR dapat diukur melalui nilai (*score*) dari indeks ISR masing-masing perusahaan setiap tahun. Nilai indeks ISR diperoleh melalui metode analisis isi (*content analysis*) pada laporan tahunan perusahaan.

Indeks ISR pada penelitian ini terdiri dari 43 pokok pengungkapan yang tersusun dalam 6 tema sesuai penelitian dari Othman, Thani, and Ghani (2009). Pengklasifikasian indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 3. Masing-masing dari pokok pengungkapan memiliki nilai 1 dan 0. Nilai 1 akan diberikan jika pokok pengungkapan dalam ISR terdapat pada data perusahaan, dan nilai 0 akan diberikan jika sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian di total sehingga memperoleh nilai terbesar berjumlah 43, dan nilai terkecil berjumlah 0 dalam setiap tahun. Setelah selesai pemberian nilai (*scoring*) pada indeks ISR, maka besarnya *disclosure level* ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode uji analisis regresi linier berganda. Analisis dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Pengukuran yang digunakan mencakup nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, median dan standar deviasi yang disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data (Ghozali, 2018).

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan regresi linier berganda untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterosdastisitas.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi antara variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Proses pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan cara membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku merupakan data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila signifikan di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, dan apabila signifikan di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data

normal baku, yang berarti bahwa data yang diujikan normal (Ghozali, 2018).

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi atau hubungan yang linear antar variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* atau *Variance Inflating Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  dan atau nilai  $Tolerance > 0,01$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas. Jika sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas telah terjadi dalam model penelitian.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ada dikarenakan pengkajian yang berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018). Munculnya permasalahan ini karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Sedangkan model yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Cara untuk menentukan kriteria ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Runs Test*. Digunakannya *Runs Test* berfungsi untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Untuk melakukan uji ini, pertama-tama dibuat hipotesis dasar, yaitu :

$H_0$  : residual (res\_1) random (acak)

$H_A$  : residual (res\_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs Test* menurut Ghozali (2018) adalah :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu :

1. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya menunjukkan angka lebih besar dari 0,05.
2. Dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05.

#### 3.6.3 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda karena variabel independennya lebih dari

satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independennya. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ISR = \alpha + \beta_1 ICG + \beta_2 KK + \beta_3 KL + \beta_4 LEV + e$$

Keterangan :

ISR	: <i>Islamic Social Reporting</i>
$\alpha$	: Konstata
$\beta_i$	: Koefisiensi Regresi ( $i = 1,2,3,4$ )
ICG	: <i>Islamic Corporate Governance</i>
KK	: Kinerja Keuangan
KL	: Kinerja Lingkungan
LEV	: <i>Leverage</i>
e	: <i>error</i>

### 3.6.3.1 Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisiensi determinasi yang disimbolkan dengan R<sup>2</sup> digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R<sup>2</sup> kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F ini memiliki tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $F \leq 0,05$  maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti secara simultan keempat variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Yang berarti bahwa secara parsial variabel

independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  dan arah koefisiensi regresi sama dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Yang berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah tahun 2015 - 2020. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah pada tahun 2015-2020	445
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar pada Daftar Efek Syariah dan tidak mengikuti PROPER pada tahun 2015-2020	(385)
3.	Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah dan mengikut PROPER pada tahun 2015-2020	60
4.	Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah dan tidak mempublikasikan <i>annual reportnya</i> pada tahun 2015–2020	(19)
5.	Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah dan mempublikasikan <i>annual reportnya</i> pada tahun 2015–2020	41
6.	Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah, tidak mengikuti PROPER pada tahun 2015–2020, dan tidak menggunakan mata uang rupiah	(12)
7.	Perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah, mengikuti PROPER pada tahun 2015–2020, dan menggunakan mata uang rupiah	29

	Jumlah sampel per tahun	29
	Jumlah tahun pengamatan	6
	Jumlah sampel penelitian akhir	174

Dari metode penentuan sampel yang dilakukan diperoleh 445 perusahaan Daftar Efek Syariah, namun 385 perusahaan diantaranya tidak memenuhi kriteria mengikuti PROPER, sehingga hanya 60 perusahaan yang tersisa. Dari 60 perusahaan tersebut, 19 perusahaan tidak memenuhi kriteria mempublikasikan secara keseluruhan *annual reportnya* dari tahun 2015 – 2020 sehingga tersisa 41 perusahaan, dan diantara 41 perusahaan terdapat 12 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sesuai dengan kriteria, sehingga didapatkan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 29 perusahaan. Oleh karena penelitian menggunakan 6 tahun pengamatan, maka keseluruhan data observasi yang digunakan ada sebanyak 174 data observasi.

Namun di dalam data tersebut diindikasikan terdapat outlier (*Residual casewise diagnostics*) karena ada beberapa yang dinilai menyimpang jauh dari data-data lainnya. Maka dari itu, beberapa data yang bernilai ekstrim harus dikeluarkan dari data penelitian dengan *casewise diagnostics*, sehingga jumlah data observasi sebanyak 154 perusahaan dalam 6 tahun.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu variabel *Islamic Corporate Governance*, kinerja keuangan, kinerja lingkungan,

*leverage*, dan *Islamic Social Reporting*. Gambaran ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, median dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICG	174	52,780	66,67	60,4885	3,70793
KK	174	-40,14	221,19	8,2103	18,56705
KL	174	2	5	3,2874	,61594
LEV	174	,11	315,90	73,3960	57,10128
ISR	174	20,93	41,86	28,0540	5,13757

ICG : *Islamic Corporate Governance*

KK : Kinerja Keuangan

KL : Kinerja Lingkungan

LEV : *Leverage*

ISR : *Islamic Social Reporting*

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

### 1. *Islamic Corporate Governance*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk variabel *Islamic Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan skor indeks penerapan *Good Governance Bisnis Syariah*, diperoleh nilai minimum sebesar 52,78 yaitu perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 66,67 yaitu perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. Nilai penyimpangan pada *Islamic Corporate Governance* sebesar 3,70793 yang lebih rendah dari rata-rata yaitu 60,4885. Maka dapat disimpulkan

bahwa penyebaran data dari variabel *Islamic Corporate Governance* dalam penelitian ini menyeluruh dan variabel *Islamic Corporate Governance* memiliki tingkat akurasi yang belum baik karena nilai rata-rata yaitu 60,4885 nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu 61,1111.

## 2. Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* diperoleh nilai minimum sebesar -40,14 yaitu perusahaan PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. Tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 221,19 yaitu perusahaan PT. Phapros Tbk. Nilai penyimpangan pada kinerja keuangan sebesar 18,567 yang lebih besar dari rata-rata yaitu 8,21. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak menyeluruh dan variabel kinerja keuangan memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata yaitu 8,21 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu 5,909.

## 3. Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk variabel kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER diperoleh nilai minimum sebesar 2 yaitu perusahaan PT. Trisula Textile Industries Tbk. Tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 5 yaitu perusahaan PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2020. Nilai penyimpangan pada kinerja keuangan sebesar 0,6159 yang lebih kecil dari rata-rata yaitu 3,287. Maka dapat

disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini menyeluruh dan variabel kinerja lingkungan memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata yaitu 3,287 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu 3,0.

#### **4. *Leverage***

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 0,11 yaitu perusahaan PT. Malindo Feedmill Tbk. Tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 315,9 yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020. Nilai penyimpangan pada *leverage* sebesar 57,101 yang lebih kecil dari rata-rata yaitu 73,396. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel *leverage* dalam penelitian ini menyeluruh dan variabel *leverage* memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata yaitu 73,396 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu 59,81.

#### **5. *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk variabel *Islamic Social Reporting* yang diukur dengan indeks ISR diperoleh nilai minimum sebesar 20,93 yaitu perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. Tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 41,86 yaitu perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2018. Nilai penyimpangan pada *Islamic Social Reporting* sebesar 5,137 yang lebih kecil dari rata-rata yaitu 28,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari variabel *Islamic Social*

*Reporting* dalam penelitian ini menyeluruh dan variabel *Islamic Social Reporting* memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-rata yaitu 28,06 nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai mediannya yaitu 25,58.

### **4.3 Analisis Data**

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan regresi linier berganda untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterosdastisitas.

##### **4.3.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi antara variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini merupakan pengujian normalitas dengan cara membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku merupakan data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Apabila signifikan di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, dan apabila signifikan di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan

data normal baku, yang berarti bahwa data yang diujikan normal. Hasil uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	174
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	4.87569118
Most Extreme Differences	
Absolute	.185
Positive	.185
Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z	2.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dimana diperoleh nilai Z sebesar 2,442 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi **belum terdistribusi normal**. Untuk menormalkan data, maka dihilangkan data outlier dan melakukan transformasi data. Adapun hasil uji normalitas sesudah menghilangkan data outlier dan melakukan transformasi data dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**Sesudah Outlier dan Transformasi Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09976805
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.511

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov Smirnov dimana diperoleh nilai Z sebesar 0,821 dengan signifikansi sebesar 0,511. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi telah terdistribusi normal.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi atau hubungan yang linear antar variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai

*Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Islamic Corporate Governance	,852	1,173
2	Kinerja Keuangan	,730	1,370
3	Kinerja Lingkungan	,731	1,367
4	Leverage	,937	1,067

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.5. menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, dimana variabel *Islamic Corporate Governance* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,852 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,173, variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,730 dan nilai VIF sebesar 1,370, variabel kinerja lingkungan (PROPER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,731 dan nilai VIF sebesar 1,367, dan variabel leverage (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,937 dan nilai VIF sebesar 1,067. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Islamic Corporate Governance*, kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan leverage memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

#### 4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*), metode yang digunakan untuk uji autokorelasi ialah uji *Runs test*. Hasil uji autokorelasi dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)**

	<b>Unstandardized Residual</b>
Test Value <sup>a</sup>	-.01557
Cases < Test Value	77
Cases >= Test Value	77
Total Cases	154
Number of Runs	80
Z	.323
Asymp. Sig. (2-tailed)	.746

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil autokorelasi yang terdapat pada tabel 4.6 dengan uji runs test diperoleh nilai tes sebesar -0,1557, dan signifikansi nilai Z sebesar 0,746. Dari hasil tersebut diperoleh jumlah *Runs* sebesar 80. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

#### 4.3.1.4 Uji Heterosdastisitas

Dalam modell regresil, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variancel dari residual satu pengamatan dan residual yang

lain tidak sama. Jika variancel dari residual satu pengamatan dan residual yang lain tetap sama, maka ini disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik dengan uji *Glejser*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.207	.096		2.163	.032
ICG	-.002	.001	-.153	-1.766	.079
KK	.001	.001	.090	.961	.338
KL	.004	.009	.038	.404	.686
LEV	1.546E-5	.000	.011	.139	.890

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji *glejser* dimana diketahui variabel *Islamic Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,079, variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,338, variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,686 dan variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,890. Dari hasil tersebut menunjukkan masih terdapat masalah heterokedastisitas dalam model regresi pada dalam penelitian ini.

### 4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independennya. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.190	.161		26.019	.000
	ICG	-.014	.002	-.459	-6.237	.000
	KK	.005	.002	.230	2.890	.004
	KL	-.015	.015	-.079	-.997	.320
	LEV	-.0003	.000	-.107	-1.521	.130

a. Dependent Variable: LnISR

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ISR = 4,190 - 0,014_{ICG} + 0,005_{KK} - 0,015_{KL} - 0,0003_{LEV}$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 4,190 menunjukkan bahwa apabila tanpa ada pengaruh *Islamic Corporate Governance*, kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan leverage, maka nilai *Islamic Social Reporting* adalah sebesar 4,190.

2. Variabel *Islamic Corporate Governance* memiliki nilai koefisien sebesar -0,014 dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa apabila nilai *Islamic Corporate Governance* meningkat 1%, maka nilai *Islamic Social Reporting* akan menurun sebesar 0,014%.
3. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,005 dengan arah positif, yang menunjukkan bahwa apabila nilai kinerja keuangan meningkat 1%, maka nilai *Islamic Social Reporting* akan meningkat sebesar 0,005%.
4. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar -0,015 dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa apabila nilai kinerja lingkungan meningkat 1%, maka nilai *Islamic Social Reporting* akan menurun sebesar 0,015%.
5. Variabel leverage memiliki nilai koefisien sebesar -0,0003 dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa apabila nilai leverage meningkat 1%, maka nilai *Islamic Social Reporting* akan menurun sebesar 0,0003%.

### 4.3.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.3.1 Uji Koefisiensi Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, dan nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Koefisien Determinasi dapat dilihat dari nilai

*Adjusted R<sup>2</sup>* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil uji koefisien determinasi diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 <sup>a</sup>	.313	.294	.10110

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa dari pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,294. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance*, kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan leverage mampu menjelaskan variabel *Islamic Social Reporting* sebesar 29,4% dan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.3.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Hasil uji F dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.693	4	.173	16.952	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.523	149	.010		
Total	2.216	153			

a. Predictors: (Constant), LEV, ICG, KL, KK

b. Dependent Variable: LnISR

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 16,952 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa variabel *Islamic Corporate Governance*, kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan leverage secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

#### 4.3.3.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Hasil uji t dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	26.019	.000
ICG	-6.237	.000
KK	2.890	.004
KL	-.997	.320
LEV	-1.521	.130

Sumber: Data sekunder yang diolah

### 1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting* yang tersaji pada tabel 4.11, diperoleh nilai t-hitung sebesar -6,237 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  **ditolak**. Artinya bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah tahun 2015-2020. Dengan kata lain semakin luas *Islamic Corporate Governance* yang diungkapkan perusahaan, maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang dilakukan perusahaan akan menurun.

### 2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *Islamic Social Reporting* yang tersaji pada tabel 4.11,

diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,890 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ( $>\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  **diterima**. Artinya bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah tahun 2015-2020. Dengan kata lain peningkatan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan akan diikuti dengan peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### 3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Islamic Social Reporting* yang tersaji pada tabel 4.11, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,997 dan nilai signifikansi sebesar 0,320. Oleh karena nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 ( $>\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  **ditolak**. Artinya bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah tahun 2015-2020. Dengan kata lain peningkatan kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### 4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji-t untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap *Islamic Social Reporting* yang tersaji pada tabel 4.11, diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,521 dan nilai signifikansi sebesar 0,130. Oleh karena nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 ( $<\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  **ditolak**. Artinya bahwa *leverage* tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah tahun 2015-2020. Dengan kata lain tingkat *Leverage* tidak memberikan dampak apapun kepada perusahaan untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting*.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dengan adanya *Islamic Corporate Governance* dinilai membawa pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan kata lain, semakin banyak skor yang didapatkan pada pengungkapan *Islamic Corporate Governance* akan membuat pengungkapan pada *Islamic Social Reporting* mengalami penurunan. Sehingga dinilai semakin luasnya struktur dan mekanisme dari dewan komisaris, direksi, pengawas syariah, dan informasi lain yang diungkapkan, akan membuat perusahaan tidak efektif dalam pengawasan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya sehingga pengungkapan *Islamic Social Reporting*nya mengalami penurunan. Kualitas pengungkapan *Islamic Corporate Governance* pada perusahaan non keuangan dinilai masih baru, dan tergolong dalam masa pertumbuhan sehingga kualitasnya masih sangat rendah yang menjadikan faktor ini belum memberikan dampak yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviani (2018) yang mengungkapkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan berbanding terbalik dengan pengungkapan Asyhari (2016) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **4.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki peran positif dalam meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, artinya bahwa perusahaan dengan angka profitabilitas yang tinggi dinilai lebih baik dan sehat dalam keuangannya, sehingga dapat memicu perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan secara transparansi terhadap masyarakat umum. Hal tersebut memacu perusahaan untuk terus meningkatkan laba perusahaan dan semakin memotivasi para manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas lagi guna meyakinkan para investor agar meningkatkan kompensasi terhadap manajemen. Hasil ini juga sejalan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan melaporkan segala aktivitasnya secara sukarela jika memang tidak menimbulkan kerugian untuk perusahaan maupun masyarakat sekitar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kurniawati dan Yaya (2017) dan Angraini dan Wulan (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social*

*Reporting*. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian dari Putri (2014) dan Astuti (2013), yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

#### **4.4.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, yang artinya kinerja lingkungan yang telah dilakukan perusahaan tidak memicu para manajemen untuk mengungkapkan laporan sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya kinerja lingkungan, perusahaan akan tetap mengungkapkan *Islamic Social Reporting*.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mendapatkan peringkat PROPER kategori biru yang artinya tingkat pelaksanaan operasional perusahaan berbasis lingkungan berada pada tengah-tengah, berarti sudah cukup banyak perusahaan sampel yang fokus dalam masalah lingkungan. Dengan banyaknya perusahaan yang sudah mengikuti PROPER dan dinilai cukup konsendengan masalah lingkungan, membuat manajemen tidak perlu membahas lebih lanjut dan lebih luas tentang pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena masyarakatpun sudah memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan. Jadi bisa disimpulkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan yang

dihasilkan perusahaan belum tentu meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Aini *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Safira (2016) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan membawa pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

#### **4.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting***

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan kata lain, besar kecilnya jumlah *leverage* tidak memberikan dampak apapun terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Ini menunjukkan bahwa *leverage* bukanlah satu-satunya indikator bagi para kreditor untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Para investor dan kreditor dapat memperoleh informasi tentang perusahaan dengan alternatif lain selain melalui laporan tahunan, seperti bertanya langsung kepada pihak perusahaan atau laporan atau data lain yang dihasilkan perusahaan, sehingga dari kreditor pun tidak terlalu menuntut perusahaan untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* secara lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lestari (2016) dan Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2016), bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dikarenakan kreditor masih bergantung pada sumber informasi lainnya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Anggraini dan Wulan (2019) dan (Rostiani and Sukanta 2018) yang membuktikan bahwa *leverage* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance*, kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah periode 2015-2020. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*, ICG pada perusahaan non perbankan syariah relatif masih baru sehingga belum dapat memberikan dampak positif terhadap *Islamic Social Reporting*.
2. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*, perusahaan dengan angka profitabilitas yang tinggi dinilai lebih baik dan sehat dalam keuangannya, sehingga dapat memicu perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan secara transparansi terhadap masyarakat umum.
3. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*, kinerja lingkungan pada perusahaan terdaftar di DES rata-rata cukup baik, pandangan masyarakat terhadap perusahaan cukup positif, hal itu tidak memicu para manajemen untuk mengungkapkan laporan sosial perusahaan.

4. *Leverage* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*, hal ini karena manajemen berpandangan kreditur lebih berfokus pada informasi keuangan dari pada kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Tidak banyak perusahaan yang mengikuti program proper sehingga penelitian ini hanya bisa mendapatkan sampel sebanyak 174 selama 6 tahun.
2. Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada model diperoleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,294 atau 29,4% Dari hasil tersebut menunjukkan masih terdapat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran dan Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang mengikuti ISO 14001, karena ISO 14001 merupakan sistem manajemen lingkungan untuk memastikan proses dan produk telah berkomitmen terhadap lingkungan, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding dari penelitian ini.

2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel *likuiditas* karena *likuiditas* dipandang sebagai ukuran kinerja, sehingga perusahaan yang memiliki rasio *likuiditas* tinggi perlu mengungkapkan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan kuatnya kinerja dibanding dengan perusahaan yang memiliki rasio *likuiditas* yang rendah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012 – 2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 67–82.
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2019). Faktor Financial -Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 161–184. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i2.35>
- Asmara, W., & Safira. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah 2012-2015). *Profita : Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 9(3), 422–438.
- Astuti, T. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Asyhari, L. D. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bukit, R. B., Haryanto, B., & Ginting, P. (2018). Environmental Performance, Profitability, Asset Utilization, Debt Monitoring And Firm Value. *International Conference on Agriculture, Environment, and Food Security*, 122(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/122/1/012137>
- Chasanah, A. (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Konsep *Economic Value Added* (EVA) (Studi pada PT Gudang Garam, Tbk dan PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 20(1), 85728.
- Damayanti, M. I. (2008). Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR DISCLOSURE*) Dengan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Deviani, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

- Endraswati, H. (2017). Struktur *Islamic Corporate Governance* (Pertama). LP2M-Press, IAIN Salatiga.
- Faradilla, N. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Vol. 2, Issue 1). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fitriyani & Mutmainah, S. (2012). Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Finansial. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–28.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamelia, S. R. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (*Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017*). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Khoirudin, A. (2013). *Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227–232.
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 1–24. <http://jurnal-akuntansi/article/view/14722>
- Merina, C. I., & Verawaty. (2016). Analisis Komparasi Indeks *Islamic Social Reporting* Perusahaan Perbankan Syariah dan Perusahaan Go Publik Yang Listing di Jakarta Islamic Index. *Akuisisi*, 12(2), 1–17.
- Muslimah, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nugraha, I. S. (2019). Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan *Islamicity Performance Index* (Survei pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). *IEEE Transactions on Software Engineering*, 24(4), 233–244. <https://doi.org/10.1145/1390630.1390641>

- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Putra, H. F. (2015). Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Indeks Islamic Social Reporting* (ISR). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 69–73. <https://doi.org/10.11113/jt.v56.60>
- Putri, T. K. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012 (Vol. 3, Issue 2). Universitas Diponegoro.
- Rahmaningtyas, P. (2019). *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility*, Dan Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus : Bank Syariah di ASEAN pada tahun 2013 - 2017) Tesis. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Rini, N. (2018). Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) pada Perbankan Syariah di Indonesia. *The International Journal of Applied Business Tijab*, 2(April), 33–46.
- Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Esensi*, 5(1), 87–104. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2334>
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2018). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, IV(2).
- Sari, P., & Prihandini, W. (2019). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness in Perspective Legitimacy Theory. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(04), 330–343. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i04.726>
- Stoienescu, E. A., Marin, C., & Maria, C. (2012). Positive Analysis About Financial Performance And Environmental Strategys Of Banks . Romania ' s Situation Research methodology. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, 4.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Syafei, A. W. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Good Governance Bisnis Syariah (GGBS) terhadap Kemampuan (Studi Perusahaan yang Terdaftar di JII 2011). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(2), 74–86.